BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pertambangan

Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 thun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara pasal 1 angka 1, menyatakan pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan/atau pemurnian atau pengembangan dan/atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Cangkupan pengertian pertambangan ini luas karena meliputi kegiatan pertambangan mulai dari sebelum penambangan, proses penambangan, dan sesudah proses penambangan dilaksanakan.

Sedangkan menurut Pasal 1 angka 4 UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pertambangan mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah.

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air (BPS, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pertambangan merupakan kegiatan eksploitasi yang dilakukan pada permukaan bumi, bawah permukaan bumi dan bawah permukaan air untuk mengambil bahan galian yang kemudian bisa diolah dan dijual.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

2. Penggolongan Bahan Galian

Menurut Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan bahan galian dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

a. golongan bahan galian strategis
b. golongan bahan galian vital
c. golongan bahan galian yang tidak termasuk dalam golongan a atau b.

Di jelaskan pada pasal 1, PP Nomor 27 Tahun 1980 tentang Penggolongan Bahan Galian yang termasuk dalam bahan galian golongan a,b dan c adalah :

a. Golongan bahan galian yang strategis

   Meliputi minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam, bitumen padat, aspal, antrasit, batubara, batubara muda, uranium, radium, thorium dan bahan-bahan galian radioaktip lainnya, nikel, kobalt, timah.

b. Golongan bahan galian yang vital

   Meliputi besi, mangaan, molibden,khrom, wolfram, vanadium, titan, bauksit, tembaga, timbal, seng, emas, platina, perak, air raksa, intan, arsin, antimon, bismuth, yttrium, rhutenium, cerium dan 1ogam-logam langka lainnya, berillium, korundum, zirkon, kristal kwarsa, kriolit, fluorspar, barit, yodium, brom, khlor, belerang.

c. Golongan bahan galian yang tidak termasuk golongan a atau b

   Meliputi nitrat-nitrat, pospat-pospat, garam batu (halite), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas (alum), oker, batu permata, batu setengah permata, pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonit, batu apung, tras, obsidian, perlit, tanah diatome, tanah serap *(fullers earth)*, marmer, batu tulis, batu kapur, dolomite, kalsit, granit, andesit, basal, trakhit, tanah liat, dan pasir sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral golongan a maupun golongan b dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

3. Bahan Galian Golongan C

Bahan galian golongan C adalah bahan galian yang tidak termasuk bahan galian golongan A (strategis) dan bahan galian golongan B (vital) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 (Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomor 11 Tahun 2008 BAB 1, Pasal 1, point 7) .

Bahan galian golongan C (BGGC) adalah bahan galian yang dapat diusahakan oleh rakyat ataupun badan usaha milik rakyat (Zebua, 2016). Apabila bahan galian tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik bisa mendatangkan rejeki bagi yang memanfaatkannya. Salah satu contohnya adalah pasir, pasir adalah butir-butir batu yang halus (Suharso dan Retnoningsih, 2009 :98 dalam Kuspriyanto 2016). Pasir seringkali digunakan dalam proses pembangunan, seperti bangunan jalan, jembatan, bendungan, rumah, gedung bertingkat, dan masih banyak lainya (Sukandarrumidi, 2009 dalam Zebua, 2016).

Praktiknya penambangan bahan galian golongan C biasanya menggunakan alat-alat berat, namun alat tradisional seperti skop, cangkul dan ember juga masih digunakan untuk menambang (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar, 2018) hal ini yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada area penambangan bahan galian golongan C. Adanya aktivitas penambangan bahan galian C di suatu kawasan akan menimbulkan perubahan, baik terhadap area penambangan maupun keadaan sosial.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

4. Lahan Pertanian

Pengertian lahan menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Lahan pertanian adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang (FAO dalam Pratama, 2021).

Dalam Pratama 2021, lahan pertanian dibedakan menjadi dua yaitu pertaniain lahan basah dan pertanian lahan kering.

1. Pertanian Lahan Basah

   Pertanian lahan basah adalah kegiatan pertanian menggunkan lahan basah. Lahan basah adalah salah satu istilah ekosistem yang dibentuk oleh dominasi air dan karakteristik serta prosesnya dikendalikan oleh air (Maltby, 1986 dalam Pratama, 2021). Contoh pertanian lahan basah antara lain persawahan (padi), lahan gambut, rawa, dan hutan bakau.

2. Pertanian Lahan Kering

   Pertanian lahan kering adalah jenis pertanian yang dilakukan di lahan yang kekurangan air. Lahan kering didefinisikan sebagai lahan yang belum pernah tergenang atau digenangi air sepanjang tahun atau sepanjang waktu (Hidayat dkk, 2002 dalam Pratama 2021). Contoh pertanian lahan kering antara lain tanaman kacang-kacangan, ubi-ubian, tanaman holtikultura, perkebunan pohon buah, perkebunan pohon hias, dan juga pohon peneduh.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

5. Dampak Penambangan Galian C

Aktivitas penambangan galian C di daerah DAS dapat menimbulkan perubahan dari segi fisik maupun sosialnya, sebagaimana apa yang disampaikan oleh Hariawan A.B. dkk. (2018) yang mengkaji dampak penambangan galian C di Daerah Aliran Sungai Bentek terhadap lahan pertanian di Dusun Bentek Kabupaten Lombok Utara, berikut ini ada beberapa dampak yang ditumbulkan.

1. Kerusakan Lahan Pertanian

   Kegiatan penambangan galian C yang dilakukan daerah aliran sungai dapat membuat kerusakan pada lahan pertanain disekitarnya, seperti terjadinya erosi tanah dan hilangnya vegetasi penutup lahan.

2. Luas Lahan Pertanian yang Rusak

   Akibat dari rusaknya lahan pertanian membuat luas lahan pertanian semakin sempit dan dapat mempengaruhi besar kecilnya volume produksi tanaman yang dihasilkan.

3. Pendapatan Petani

   Pendapatan petani bergantung pada besar kecilnya hasil produksi tanaman yang ditanamnya, sehingga ketika luas lahan petani berkurang maka pendapatan petani dari hasil pertanian ikut berkurang.

Dampak dari adanya aktivitas penambangan galian C tidak hanya pada lahan pertanian saja, seperti rusaknya jalan raya sehingga menimbulan kerugian ekonomis bagi para pedagang, rusaknya tebing-tebing sungai yang bisa berakibat longsor dan sungai semakin melebar, sampai hilangnya mata pencaharian (Asril, 2014).

Selain itu ada juga dampak positif yang diberikan dengan adanya aktivitas penambangan galian C (Hasibuan, 2006), yaitu :

1. Terserapnya tenaga kerja,
2. Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan iuran-iuran,
3. Membantu perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

B. Landasan Teori

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan/atau pemurnian atau pengembangan dan/atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Bahan galian dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

a. golongan bahan galian strategis
b. golongan bahan galian vital
c. golongan bahan galian yang tidak termasuk dalam golongan a atau b.

Bahan galian golongan C (BGGC) adalah bahan galian yang dapat diusahakan oleh rakyat ataupun badan usaha milik rakyat, salah satu contohnya adalah pasir dan batu kali.

Lahan pertanian adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Lahan pertanian dibedakan menjadi dua yaitu pertaniain lahan basah dan pertanian lahan kering.

1. Pertanian Lahan Basah

   Pertanian lahan basah adalah kegiatan pertanian menggunkan lahan basah. Lahan basah adalah salah satu istilah ekosistem yang dibentuk oleh dominasi air dan karakteristik serta prosesnya dikendalikan oleh air. Contoh pertanian lahan basah antara lain persawahan (padi), lahan gambut, rawa, dan hutan bakau.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

2. Pertanian Lahan Kering

   Pertanian lahan kering adalah jenis pertanian yang dilakukan di lahan yang kekurangan air. Lahan kering didefinisikan sebagai lahan yang belum pernah tergenang atau digenangi air sepanjang tahun atau sepanjang waktu. Contoh pertanian lahan kering antara lain tanaman kacang-kacangan, ubi-ubian, tanaman holtikultura, perkebunan pohon buah, perkebunan pohon hias, dan juga pohon peneduh.

   Dampak negatif penambangan galian C :

   1. Kerusakan Lahan Pertanian
   2. Luas Lahan Pertanian yang Rusak
   3. Pendapatan Petani.

   Selain itu ada juga dampak positif yang diberikan dengan adanya aktivitas penambangan galian C yaitu :

1. Terserapnya tenaga kerja,
2. Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan iuran-iuran,
3. Membantu perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

C. PENELITIAN RELEVAN

Dampak Penambangan Galian C di Daerah Aliran Sungai Bentek Terhadap Lahan Pertanian Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara (Hariawan A.B, dkk. 2018), hasil penelitiannya menunjukan aktivitas galian C di sungai Bentek berdampak pada kerusakan lahan pertanian di Dusun Bentek Desa Pemeneng Barat Kabupaten Lombok Utara. Aktivitasgalian C yang terjadi merupakan jenis penambangan ilegal, karena penambang tidak memiliki izin penambangan rakyat yang sah. Dampak Penambangan Galian C (Pasir) di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung (Kuspriyanto), hasil penelitian mengenai dampak penambangan galian c (pasir) di pinggiran sungai brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ini telah memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar tambang, Pernyataan dibuat berdasarkan hal mendasar yang dirasakan setiap responden mengenai keberadaan tambang pasir. Hasil penelitian menyebutkan 32 responden masuk dalam kategori skala penskoran "Sedang" dan 15 responden masuk dalam kategori skala penskoran "Tinggi".

Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan di Desa Tuwuna, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat (Zebua, 2016), Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak penambangan bahan galian golongan C (BGGC) terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu berupa meningkatnya pendapatan dan terbukanya kesempatan usaha bagi masyarakat di Desa Tuwuna Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. Penambangan bahan galian golongan C (BGGC) juga berdampak terhadap lingkungan yaitu bentang sungai yang semakin melebar dan dalam, longsor di sekitar tepi sungai, jalan desa yang mengalami kerusakan, dan pencemaran udara.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dampak Penambangan Galian C di Daerah Aliran Sungai Bentek Terhadap Lahan Pertanian Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara (Hariawan A.B, dkk, 2018)	Penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas galian C di daerah aliran Sungai Bentek dan dampak galian C didaerah aliran Sungai Bentek terhadap lahan pertanian Dusun Bentek Kabupaten Lombok Utara.	Metodenya adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Aktivitas galian C di sungai Bentek berdampak pada kerusakan lahan pertanian di Dusun Bentek Desa Pemeneng Barat Kabupaten Lombok Utara. Aktivitasgalian C yang terjadi merupakan jenis penambangan ilegal, karena penambang tidak memiliki izin penambangan rakyat yang sah.
2.	Dampak Penambangan Galian C (Pasir) di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung (Kuspriyanto, 2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penambangan galian c (pasir) di pinggiran sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian mengenai dampak penambangan galian c (pasir) di pinggiran sungai brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ini telah memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar tambang, Pernyataan dibuat berdasarkan hal mendasar yang dirasakan setiap responden mengenai keberadaan tambang pasir. Hasil penelitian menyebutkan 32 responden masuk dalam kategori skala penskoran “Sedang” dan 15 responden masuk dalam kategori skala penskoran “Tinggi”.

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

3.	Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan di Desa Tuwuna Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat (Zebua, 2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kegiatan penambangan bahan galian golongan C terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan di Desa Tuwuna Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.	Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak penambangan bahan galian golongan C (BGGC) terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu berupa meningkatnya pendapatan dan terbukanya kesempatan usaha bagi masyarakat di Desa Tuwuna Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. Penambangan bahan galian golongan C (BGGC) juga berdampak terhadap lingkungan yaitu bentang sungai yang semakin melebar dan dalam, longsor di sekitar tepi sungai, jalan desa yang mengalami kerusakan, dan pencemaran udara.
4.	Dampak Penambangan Galian C di Sungai Comal Terhadap Penurunan Luas Lahan Pertanian Kecamatan Randudongkal (Orpan I.S)	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penambangan galian C di DAS Comal terhadap penerunan luas lahan pertanian Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukan aktivitas penambangan galain C di sungai Comal memiliki dampak negatif terhadap penurunan luas lahan pertanian Kecamatan Randudongkal.

Sumber : (Hariawan A.B, dkk), (Drs. Kuspriyanto, M.Kes.), (Zebua P. S.), (Orpan I.S)

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023

D. Kerangka Pikir

Aktivitas penambangan galian C memiliki dampak positif bagi keadaan sosialnya dan negative bagi keadaan lingkungannya. Hal ini yang menjadikan penulis penasaran terkait aktivitas penambangan galian C di DAS Comal khususnya di ecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

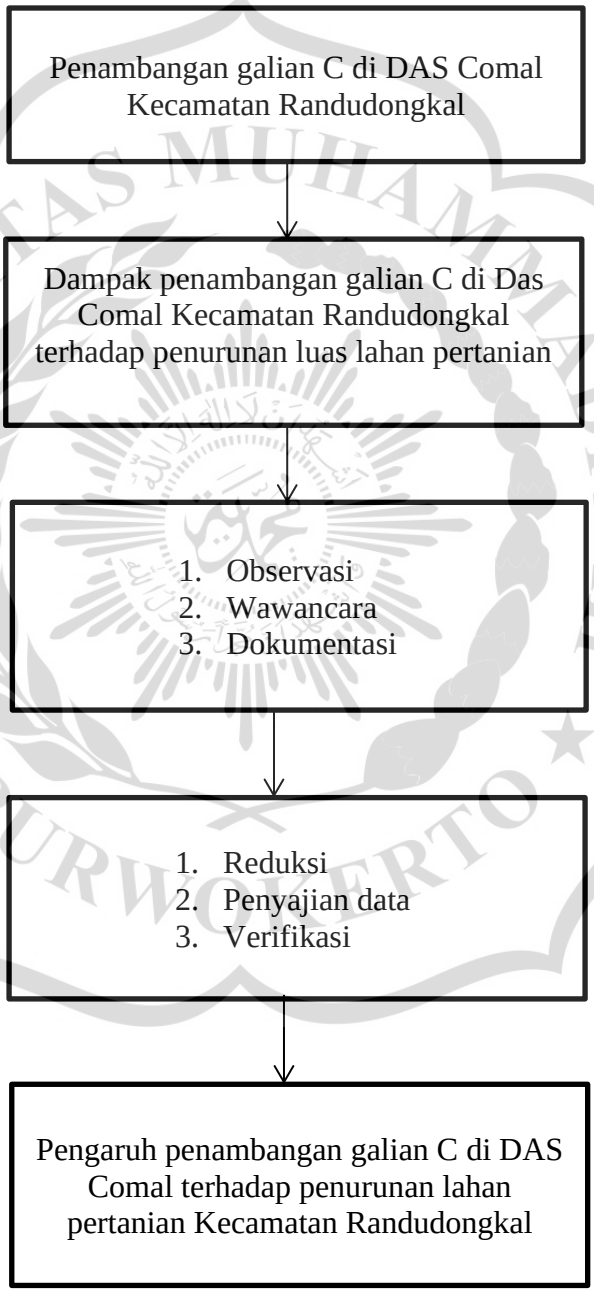

Gambar 2.1. kerangka pikur penelitian

Dampak Penambangan Galian..., Orpan Idhzar Saputra, FKIP UMP, 2023